

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

MTs Terpadu Nurul Amal Parang *Islamic Boarding School* merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama yang berlokasi di Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Lembaga ini didirikan dengan tujuan utama untuk mencetak generasi muda Islam yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki integritas kepribadian yang kuat, religius, dan berakhlak mulia sesuai ajaran Islam. Sebagai sekolah berbasis *boarding school* (pesantren), MTs Terpadu Nurul Amal mengintegrasikan pendidikan formal dengan pembinaan karakter keislaman yang intensif melalui program Bina Pribadi Islami (BPI).¹

Program BPI di sekolah ini menjadi ciri khas yang membedakannya dari sekolah-sekolah lainnya, karena dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di asrama. Pembiasaan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, tahfidz, kajian keislaman, dan bimbingan adab islami menjadi bagian penting dari kehidupan siswa di MTs Terpadu Nurul Amal Parang.²

¹ Wawancara dengan kepala MTs Terpadu Nurul Amal, Bapak Jaenul, 02 Juni 2025 pukul 08.00 WIB.

² Wawancara dengan kepala MTs Terpadu Nurul Amal, Bapak Jaenul.

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, pembinaan karakter religius yang dilakukan oleh MTs Terpadu Nurul Amal juga sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, sekolah ini merupakan objek penelitian yang tepat untuk menggali bagaimana implementasi nilai-nilai Islam diterapkan secara nyata dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter siswa.³

Selain itu, MTs Terpadu Nurul Amal memiliki latar belakang manajemen berbasis pesantren yang mendukung terciptanya ekosistem pendidikan yang kondusif untuk penguatan nilai-nilai keislaman. Kombinasi antara pendekatan kurikulum nasional dan kurikulum kepondokpesantrenan memberikan peluang bagi pengembangan model pendidikan karakter yang holistik dan kontekstual. Dengan berbagai program yang dijalankan dan komitmen kuat dari para tenaga pendidik serta pengasuh pondok, MTs Terpadu Nurul Amal layak dijadikan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji praktik nyata pembentukan karakter religius siswa dan relevansinya terhadap dimensi-dimensi pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah.⁴

1. Sejarah Singkat Berdirinya Mts Terpadu Nurul Amal Parang *Islamic Boarding School*

Berdasarkan fakta bahwa belum ada sekolah Islam Boarding School di Kabupaten Magetan yang memiliki konsep Sekolah Alam berwawasan

³ Wawancara dengan bu Aning Pembina BPI, 02 Juni 2025, pukul 09.00 WIB.

⁴ Wawancara dengan bu Aning Pembina BPI.

lingkungan dan berjiwa Entrepreneurship sebagai kurikulum khas madrasah yang diunggulkan serta adanya izin yang didapat dari KEMENAG Kabupaten Magetan, maka YPI Nurul Amal memiliki tekad yang kuat untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Terpadu pertama yang berada di Kabupaten Magetan khususnya di Kecamatan Parang, dimana santri-santri yang akan menjalani pendidikan disana tidak hanya di ajarkan pendidikan formal saja, akan tetapi mengenal cara menjaga dan merawat bumi serta lingkungan sekitar secara Islami.⁵

Konsep tentang alam dalam kontek pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting, mengingat manusia adalah bagian dari alam dan hidup di dalamnya, seperti diketahui bahwa manusia dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan alam. Sekolah Islam Terpadu yang berkonsep alam merupakan salah satu model pendidikan yang berupaya untuk melakukan pengembangan pendidikan secara alami seperti belajar dari segala makhluk di alam semesta ini. Disamping itu, sekolah alam juga merupakan suatu bentuk alternatif pendidikan yang menggunakan alam untuk media, tempat, dan objek utamanya dalam pembelajaran.⁶

Berdasarkan alasan-alasan sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, maka YPI Nurul Amal Parang merasa terpanggil untuk mendirikan MTs Terpadu Nurul Amal mengingat adanya kebutuhan untuk melanjutkan sekolah ke tingkat Madrasah Tsanawiyah.

⁵ Wawancara dengan ketua Yayasan Nurul Amal, Bapak Suwaji. 02 Juni 2025 pukul 09.00 WIB.

⁶ Wawancara dengan pembina Yayasan Nurul Amal, Bapak Sakun. 05 Juni 2025 pukul 10.00 WIB.

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Terpadu Nurul Amal Parang *Islamic Boarding School*

a. Visi Mts Terpadu Nurul Amal Parang *Islamic Boarding School*

“Mewujudkan Generasi berkarakter Islami, mandiri, dan berwawasan lingkungan”

Tabel 4.1 Visi MTs Terpadu Nurul Amal Parang⁷

Visi	Indikator
Berkarakter Islami	1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt 2. Menjadi muslim yang mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam secara kaffah, benar dan konsekuen 3. Berakhlak Qur’ani dalam prgaulan sehari-hari dimanapun berada 4. Berhubungan baik kepada Alloh Swt (hablum minalloh) maupun kepada sesama manusia (hablum minannas) dan alam; 5. Menjalin kerjasama dengan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang positif sebagai wujud sikap sosial sesuai dengan syariat Islam.
Mandiri	1. Mampu mengaplikasikan hasil studi baik yang bersifat tehnik terapan maupun pengetahuan akademis yang diperoleh di madrasah dalam tata kehidupan sehari-hari. 2. Memiliki rasa percaya (<i>self confidence</i>) yang tinggi. 3. Mampu melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan tanpa bantuan orang lain.
Berwawasan Lingkungan	1. Berperilaku hidup bersih, sehat dan peduli terhadap lingkungan 2. Mampu memanfaatkan alam untuk

⁷ Dokumen kurikulum MTs Terpadu Nurul Amal Parang *Islamic Boarding School*.

	kemaslahatan diri sendiri dan masyarakat
	3. Mampu mengembangkan ilmu pengetahuan untuk melestarikan alam

b. Misi MTs Terpadu Nurul Amal Parang

Misi Madrasah Tsanawiyah Terpadu Nurul Amal Parang sebagai berikut :

- 1) Menerapkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dan pengelolaan madrasah.
- 2) Menumbuh kembangkan karakter Islami di lingkungan madrasah
- 3) Membimbing siswa menjadi pribadi yang terlatih dalam pemecahan berbagai masalah (*Problem Solver*).
- 4) Membentuk pribadi yang mampu mengelola diri, mengembangkan diri dan berprestasi sesuai minat dan bakatnya.
- 5) Menciptakan madrasah yang berwawasan lingkungan, sehat, bersih dan rapi.
- 6) Membimbing siswa mengembangkan ilmu pengetahuan untuk melestarikan alam.⁸

c. Tujuan MTs Terpadu Nurul Amal Parang

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Terpadu Nurul Amal Parang sebagai berikut:

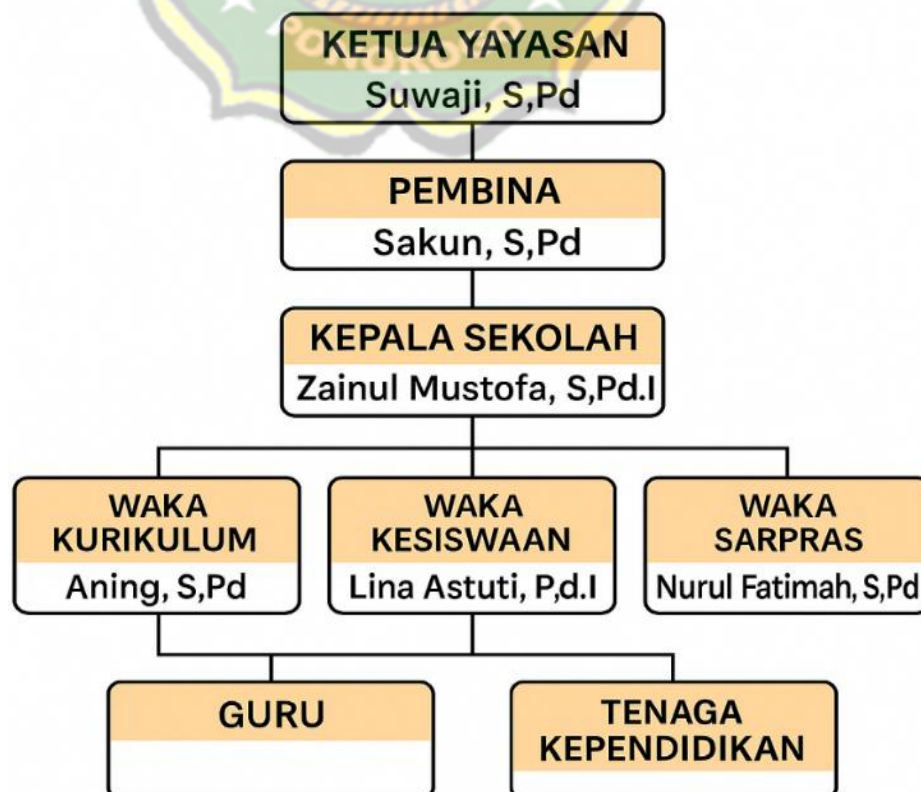
- 1) Mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas gnerasi bangsa, dengan memberikan Pendidikan Sekolah Lanjutan Pertama yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah.

⁸ Wawancara dengan bu Lina, 03 Juni 2025.

- 2) Memberikan solusi konkrit bagi para santri dan masyarakat sekitar, khususnya penanganan pendidikan bermutu untuk masyarakat yang kurang mampu, sehingga dapat mengurangi angka putus sekolah.
- 3) Mengembangkan Sistem Pendidikan Alternatif dengan konsep Sekolah Alam yang berorientasi pada nilai-nilai Islam.⁹

3. Struktur Organisasi MTs Terpadu Nurul Amal Parang *Islamic Boarding School*

Struktur organisasi MTs Terpadu Nurul Amal Parang dapat dilihat pada diagram berikut:¹⁰



⁹ Wawancara dengan bu Lina, 03 Juni 2025.

¹⁰ Wawancara dengan bu Lina, 03 Juni 2025.

4. Program Kegiatan di MTs Terpadu Nurul Amal Parang *Islamic Boarding School*

Adapun program kegiatan di MTs Terpadu Nurul Amal Parang adalah sebagai berikut

Tabel 4.2 Program Kegiatan Madrasah Tsanawiyah Terpadu Nurul Amal Parang Tahun Pelajaran 2024/2025

NO	NAMA PROGRAM	JENIS KEGIATAN	TUJUAN
1	MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa)	Stadium General , FGD	Pengenalan lingkun siswa- siswi
2	Kemah	Persami	Penerimaan tamu p
3	P5: Gaya Hidup Berkelanjutan " Pemilahan Sampah"	Membuat Keranjang Sampah An Organik (Botol, Kertas, Kaleng, Plastik jajan, Plastik basah, Gelas plastik), Membuat Poster Pemilahan Sampah	Mengajarkan me lingkungan sekitar
4	HUT Pramuka	Upacara Bendera	Memperingati HUT
5	HUT RI	Lomba-17-an Upacara Bendera	Memperingati HUT bangsa dan negara

¹¹ Wawancara dengan bu Nurul, 04 Juni 2025.

6	Maulid Nabi	Lomba Sholawat	Menumbuhkan cinta
7	Asesmen Tengah Semester Ganjil	Ujian Khas Madrasah dan Ujian Tulis	Melakukan assesmen
8	P5 : Bangunlah Jiwa dan Raganya	Senam, Lomba Masak bergizi, anti bullying dll	Membangun kesadaran hidup sehat baik fis
9	Parenting	Seminar, Lomba, Bazar, Tampilan Siswa	Menambah wawasan dalam mendidik an
10	Ajang Unjuk Bakat	Pentas Seni dan Ketrampilan	Mengecek portofol
11	Asesmen Akhir Semester Ganjil	Ujian Khas Madrasah dan Ujian Tulis	Penilaian hasil bel
12	Class Meeting	Lomba-lomba	Melatih kerjasama
13	Pembagian Raport Semester Ganjil	Pembagian Raport	Pembagian hasil be
14	Stadium General	Training Motivasi dan Game "Team Building"	Mengulang Kesepa Tata Tertib Sekolah
15	Isra Mi'raj	Sholat Tasbih/Sholat Taubat	Mengajarkan dan m sholat sunah

16	P5 Kewirausahaan	Membuat rencana bisnis dan melaksanakannya	Mengajarkan bagaimana menghasilkan keuntungan
17	Market	Market Day di MIT	Menanamkan kebiasaan
18	Asesmen Tengah Semester Ganjil	Ujian Khas Madrasah dan Ujian Tulis	Melakukan assesmen
19	Pesantren Ramadhan	Bakti Sosial, Pembagian Zakat Fitrah, dan I'tikaf	Mengisi bulan Ramadhan dengan kegiatan yang bermakna
20	Hari Bumi	Membuat Green House (Mini Farm)	Siswa mampu memelihara tanaman
21	Hari Raya Idul Adha	Pemotongan Hewan Qurban	Mengajarkan pelaksanaan ibadah hewan Qurban
22	Kemah Ukhuwah	Perkemahan, Pelantikan Penggalang	Membangun kemah ukhuwah
23	Asesmen Akhir Tahun	Ujian Khas Madrasah dan Ujian Tulis	Penilaian hasil belajar
24	Class Meeting	Lomba-lomba	Melatih kerjasama
25	Pembagian Raport Semester 2	Pembagian Raport	Pembagian hasil belajar

B. Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) di MTs Terpadu Nurul Amal Parang *Islamic Boarding School*

Adapun implemenasi program Bina Pribadi Islami (BPI) di MTs Terpadu Nurul Amal Parang *Islamic Boarding School* adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Harian Keagamaan

- a. Salat berjamaah lima waktu di masjid sekolah atau pondok secara teratur dan terpantau.
- b. Tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, sebagai bentuk pembiasaan mencintai Al-Qur'an.
- c. Doa bersama dan dzikir pagi-petang, untuk membentuk kesadaran spiritual dan menjaga adab dalam keseharian.
- d. Salat Dhuha dan Qiyamul Lail secara rutin, khususnya di lingkungan asrama, sebagai bagian dari pembinaan ibadah sunnah.¹²

2. Pembelajaran Akhlak dan Adab Islami

- a. Materi akhlak mulia dan adab islami diajarkan secara formal dalam pelajaran fikih, akidah akhlak, dan BPI.
- b. Penguatan nilai seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, tawadhu', amanah, serta kasih sayang antar sesama.
- c. Penerapan adab kepada guru, orang tua, teman, dan masyarakat melalui pembiasaan sikap sopan santun dan etika Islam.¹³

¹² Buku Pedoman Bina Pribadi Islami MTs Nurul Amal Parang.

¹³ Buku Pedoman Bina Pribadi Islami MTs Nurul Amal Parang.

3. Program Tahfidz dan Tilawah

- a. Setiap siswa mengikuti program tahfidz Al-Qur'an dengan target hafalan sesuai jenjang.
- b. Pembinaan tilawah dan tajwid oleh ustadz/ustadzah untuk membina kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁴

4. Pembiasaan Perilaku Islami

- a. Mengucapkan salam saat bertemu guru dan teman.
- b. Berpakaian sesuai syariat Islam, termasuk kewajiban berjilbab bagi santriwati.
- c. Pembiasaan antri, bersih diri dan lingkungan, serta berbicara sopan sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁵

5. Kegiatan Kepondokpesantrenan (Boarding)

- a. Pembinaan kemandirian dan tanggung jawab pribadi, seperti mencuci pakaian, menjaga kebersihan kamar, dan menyiapkan peralatan sendiri.
- b. Mabit (malam bina iman dan takwa) secara berkala dengan isi kegiatan seperti *muhasabah*, *tausiah*, dan motivasi keislaman.
- c. Pengawasan lingkungan pergaulan siswa agar tetap dalam batasan syariat, termasuk pemisahan aktivitas putra-putri.¹⁶

¹⁴ Buku Pedoman Bina Pribadi Islami MTs Nurul Amal Parang.

¹⁵ Buku Pedoman Bina Pribadi Islami MTs Nurul Amal Parang.

¹⁶ Buku Pedoman Bina Pribadi Islami MTs Nurul Amal Parang.

6. Keteladanan Guru dan Pengasuh

- a. Guru dan pengasuh menjadi role model (*uswah hasanah*) dalam akhlak, ibadah, dan kehidupan sehari-hari.
- b. Penerapan nasihat dan pembinaan personal terhadap siswa yang bermasalah secara akhlak atau ibadah.¹⁷

C. Penekanan Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di MTs Terpadu Nurul Amal Parang *Islamic Boarding School*

1. Bina Pribadi Islami Melalui Kegiatan Harian Keagamaan

- a. Menanamkan Kebiasaan Beragama Sejak Dini

Kegiatan harian keagamaan seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dzikir pagi-petang, dan doa harian membantu membentuk kebiasaan baik yang Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kebiasaan ini akan membentuk karakter yang konsisten dalam beribadah dan taat kepada Allah SWT. Menurut hasil pengamatan peneliti, saat dilaksanakan sholat jamaah misalnya, peserta didik mulai dari proses mengambil air wudlu sampai berbaris di dalam masjid menampilkan sikap disiplin yang cukup baik.¹⁸

¹⁷ Buku Pedoman Bina Pribadi Islami MTs Nurul Amal Parang.

¹⁸ Observasi pelaksanaan jamaah di masjid MTs T Nurul Amal, Selasa, 11 Maret 2025.

b. Membentuk Karakter Religius Secara Holistik

BPI melalui kegiatan harian keagamaan tidak hanya menekankan aspek kognitif (pengetahuan agama), tetapi juga aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku). Dengan rutinitas yang konsisten, siswa belajar menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, jujur, serta memiliki akhlak yang mulia. Berdasar pengamatan peneliti saat di lokasi penelitian, kegiatan BPI memang tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif saja. Misalnya ketika siswa diberikan pengetahuan tentang pentingnya sholat jamaah, maka memang dalam realitasnya akan dilaksanakan kegiatan sholat jamaah dengan didampingi oleh Pembina BPI.¹⁹

c. Menjadikan Islam Sebagai *Way of Life* (Gaya Hidup)

Ketika nilai-nilai Islam diterapkan secara langsung dalam aktivitas harian, siswa akan belajar bahwa agama bukan sekadar teori di kelas, melainkan menjadi pedoman hidup yang harus diamalkan dalam setiap aspek kehidupan.²⁰

d. Membangun Lingkungan yang Kondusif dan Islami

Kegiatan harian keagamaan secara kolektif menciptakan iklim madrasah yang religius, sehingga siswa terdorong untuk saling menasehati, menjaga adab, dan membangun budaya saling mengingatkan dalam kebaikan. Pembentukan lingkungan yang religius

¹⁹ Observasi peneliti di Lokasi penelitian tentang materi sholat jamaah dan praktiknya, pada hari Kamis tanggal 13 Maret 2025.

²⁰ Wawancara dengan Pak Jaenul pengampu BPI, Sabtu, 12 April 2025, pukul 09.00 WIB.

seperti ini sejalan dengan temuan peneliti pada dokumen visi MTs Nurul Amal pada kata kunci berwawasan lingkungan.²¹

e. Mendukung Pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang Religius

Salah satu dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila adalah "Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia." Kegiatan harian keagamaan menjadi sarana nyata dalam mewujudkan dimensi ini dalam diri siswa secara terstruktur dan terukur.

f. Mencegah Perilaku Negatif dan Menyimpang

Dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan, siswa akan lebih terjaga dari pengaruh buruk pergaulan, media sosial, dan lingkungan luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penekanan program BPI untuk mencegah perilaku negatif dan menyimpang merupakan bentuk rencana strategis pencapaian misi MTs T Nurul Amal Parang sebagaimana terdapat dalam dokumen visi misi dan tujuan. Selain itu, juga membawa dampak setelah mereka lulus sekolah dan dibawa di kehidupan mereka kelak.²²

g. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Kegiatan seperti tadabbur Al-Qur'an, shalat dhuha, dan muhasabah diri membantu siswa mengembangkan kesadaran spiritual yang kuat, yang menjadi fondasi penting dalam menghadapi tantangan kehidupan.²³

²¹ Dokumen visi misi dan tujuan MTs T Nurul Amal Parang.

²² Wawancara dengan pak Dika, 05 Juni 2025..

²³ Wawancara dengan pak Dika.

2. Bina Pribadi Islami Melalui Pembelajaran Akhlak dan Adab Islami

a. Akhlak dan Adab adalah Inti Ajaran Islam

Nabi Muhammad ﷺ bersabda: *"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."* (HR. Ahmad)

Hadis ini menunjukkan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak. Maka, dalam BPI, pembelajaran akhlak dan adab bukan sekadar pelengkap, tetapi menjadi fokus utama pembinaan kepribadian. Berdasar wawancara dengan bu Lina, penekanan pada akhlak ini memang tujuan utama diadakannya program BPI sebagai penjaga moralitas peserta didik di tengah arus globalisasi saat ini. Menurutnya, di era modern saat ini tidak cukup hanya mengajarkan anak tentang pengetahuan saja, namun harus ada wadah pembentukan karakter dan program yang tepat untuk menanamkan akhlak Islami.²⁴

b. Membentuk Pribadi Muslim yang Sempurna (Insan Kamil)

Akhlak dan adab adalah cerminan dari keimanan seseorang. Seseorang yang banyak ibadah namun tidak memiliki adab dan akhlak yang baik belum mencerminkan pribadi muslim sejati. Menurut Bu Aning, BPI sangat berperan dalam membentuk akhlak, karena selain dapat mengamati dan mengevaluasi juga menjadi bekal besok apabila

²⁴ Wawancara dengan bu Lina (guru di MTs T Nurul Amal Parang) pada hari Kamis tanggal 13 Maret 2025.

sudah bermasyarakat. Oleh karena itu, pembinaan akhlak dan adab harus berjalan seiring dengan pembinaan ibadah.²⁵

c. Membangun Karakter yang Mulia dan Terpuji

Akhlak yang baik seperti jujur, amanah, sabar, hormat kepada guru dan orang tua, serta adab dalam pergaulan, sangat penting dalam kehidupan sosial. Melalui BPI, siswa dididik untuk menjadi individu yang berkarakter luhur, yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bijak dalam bertindak. Berdasar pengamatan peneliti, siswa di MTs T Nurul Amal benar-benar mengamalkan perilaku terpuji sesuai dengan tuntunan agama Islam, misalnya mengucapkan salam ketika bertemu guru serta bersalaman dengan mencium tangan.²⁶

d. Menjadi Landasan dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila

Dalam dimensi "Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia", akhlak adalah bagian inti yang membentuk kepribadian siswa. Pembelajaran akhlak dan adab Islami dalam BPI secara langsung mendukung pencapaian dimensi ini.

e. Menjawab Tantangan Krisis Moral Generasi Muda

Di tengah krisis moral dan dekadensi akhlak yang melanda generasi muda saat ini, penguatan akhlak dan adab Islami menjadi solusi utama. Program BPI hadir sebagai bentuk respon terhadap tantangan ini, agar siswa memiliki benteng moral dan etika yang kuat.

²⁵ Wawancara dengan bu Aning (guru di MTs T Nurul Amal Parang) pada hari Kamis tanggal 13 Maret 2025.

²⁶ Observasi di MTs T Nurul Amal Parang pada hari Selasa, 18 maret 2025.

f. Mewujudkan Lingkungan Madrasah yang Islami dan Harmonis

Dengan penanaman akhlak dan adab secara konsisten, akan terbentuk budaya saling menghormati, disiplin, serta saling peduli antar siswa, guru, dan seluruh warga sekolah. Ini menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung pengembangan karakter. Hal ini sesuai dengan misi MTs T Nurul Amal Parang yaitu menerapkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dan pengelolaan madrasah dan menumbuhkan berkembang karakter Islami di lingkungan madrasah.²⁷

g. Menjadi Bekal Hidup di Masyarakat dan Masa Depan

Siswa tidak hanya disiapkan untuk sukses secara akademik, tetapi juga agar siap hidup bermasyarakat dengan membawa nilai-nilai Islami dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Akhlak yang baik akan menjadikan mereka pribadi yang dipercaya dan dihargai di mana pun berada.

3. Bina Pribadi Islami Melalui Program Tahfidz dan Tilawah

a. Menanamkan Kecintaan terhadap Al-Qur'an

Program Tahfidz dan Tilawah bertujuan untuk menanamkan rasa cinta dan keterikatan hati siswa terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Kecintaan ini menjadi fondasi kuat dalam membentuk pribadi yang religius dan berakhlak mulia. Dengan rutin membaca (tilawah) dan menghafal (tahfidz) Al-Qur'an, siswa dibiasakan untuk hidup dalam nilai-nilai ilahiah. Ini sangat relevan dalam menumbuhkan karakter

²⁷ Dokumen Visi misi dan tujuan MTs T Nurul Amal Parang.

religius sebagai bagian dari tujuan pendidikan Islam. Sesuai dengan pengamatan peneliti, bahwa di MTs Terpadu Nurul Amal Parang terbukti di kegiatan BPI ada program tilawah dan tahfidz Al-Qur'an.²⁸

b. Melatih Disiplin dan Konsistensi

Proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan kedisiplinan, kesabaran, dan ketekunan. Nilai-nilai ini menjadi bagian penting dari pembinaan akhlak dan pengendalian diri dalam program BPI. Dari sini, Pembina BPI dapat mengamati secara langsung bagaimana peserta didik dapat menanamkan kecintaannya terhadap Al-Qur'an.²⁹

c. Membentengi Diri dari Pengaruh Negatif

Anak-anak yang terbiasa dekat dengan Al-Qur'an memiliki pertahanan moral dan spiritual yang kuat. Ini menjauhkan mereka dari perilaku menyimpang dan membentuk pribadi yang kokoh dalam prinsip keislaman.

d. Meningkatkan Kemampuan Spiritual dan Emosional

Interaksi yang intens dengan Al-Qur'an melalui tahfidz dan tilawah dapat menumbuhkan ketenangan jiwa (sakinah), memperhalus perasaan, serta memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.³⁰

²⁸ Observasi kegiatan BPI MTs T Nurul Amal Parang.

²⁹ Observasi kegiatan BPI MTs T Nurul Amal Parang.

³⁰ Observasi kegiatan BPI MTs T Nurul Amal Parang.

e. Sebagai Bekal Dunia dan Akhirat

Menghafal dan membaca Al-Qur'an bukan hanya memberikan manfaat akademik dan sosial di dunia, tetapi juga menjadi amal jariyah yang akan menolong siswa di akhirat kelak.

f. Mendukung Profil Pelajar Pancasila

Program ini sangat relevan dengan dimensi “Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia” dalam Profil Pelajar Pancasila, karena langsung menyentuh aspek spiritual dan moral peserta didik.

4. Bina Pribadi Islami Melalui Pembiasaan Perilaku Islami

a. Membentuk Karakter Islami Sejak Dini

Pembiasaan perilaku Islami seperti memberi salam, menjaga kebersihan, jujur, disiplin, dan sopan santun sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia sejak usia dini. Hal ini menjadi pondasi utama pembentukan karakter siswa yang sesuai ajaran Islam. Hal ini juga sesuai dengan pembiasaan pagi ketika datang ke sekolah guru menyambut siswa untuk bersalaman atau pun ketika bertemu guru saling menyapa.³¹

b. Melatih Konsistensi dalam Berperilaku Baik

Perilaku positif tidak cukup diajarkan secara teori, tetapi harus dibiasakan melalui praktik harian. Dengan pembiasaan, siswa belajar untuk berlaku baik bukan karena paksaan, melainkan karena sudah

³¹ Observasi kegiatan BPI MTs T Nurul Amal Parang.

menjadi kebiasaan dan bagian dari kepribadiannya. Melalui pembiasaan, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, misalnya selalu memenuhi tugas piketnya di kelas, hormat kepada guru dan orang tua, serta kasih sayang kepada sesama tidak hanya diketahui, tapi dihayati dan dilakukan secara konsisten.³²

c. Menciptakan Lingkungan Madrasah yang Islami

Ketika semua warga madrasah terbiasa dengan perilaku Islami, akan tercipta budaya sekolah yang religius, harmonis, dan mendukung tumbuhnya karakter yang kuat. Hal ini mendorong terciptanya suasana belajar yang nyaman dan bernilai ibadah.

d. Relevan dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Pembiasaan perilaku Islami mendukung dimensi “Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia”, karena berorientasi pada pembentukan karakter spiritual, sosial, dan moral.

**5. Bina Pribadi Islami Melalui Kegiatan Kepondokpesantrenan
(Boarding)**

a. Membentuk Lingkungan yang Mendukung Pembinaan Karakter Islami

Kehidupan di pondok pesantren menciptakan suasana yang kondusif untuk membina pribadi Islami secara menyeluruh. Lingkungan yang religius, penuh kedisiplinan, dan pengawasan 24 jam memudahkan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan

³² Observasi kegiatan BPI MTs T Nurul Amal Parang.

sehari-hari. Di sini peserta didik dilatih untuk mandiri dengan melaksanakan pembelajaran akhlak yang sudah didapatkan di kelas maupun halaqah BPI.³³

b. Membiasakan Hidup Mandiri dan Bertanggung Jawab

Siswa yang tinggal di asrama (boarding) dilatih untuk mandiri dalam mengatur waktu, menjaga kebersihan, disiplin diri, dan bertanggung jawab atas tugas pribadi maupun sosial. Ini sangat penting untuk membentuk karakter kuat dan dewasa secara mental dan spiritual.

c. Menumbuhkan Ukhuwah Islamiyah

Hidup bersama dalam satu lingkungan asrama mengajarkan siswa tentang pentingnya toleransi, saling menghormati, dan gotong royong. Nilai-nilai persaudaraan dalam Islam dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di asrama.

d. Mengoptimalkan Waktu untuk Aktivitas Keagamaan

Kegiatan asrama dirancang untuk memaksimalkan waktu siswa dalam aktivitas positif, seperti shalat berjamaah, halaqah, kajian kitab, dzikir, dan kegiatan ibadah lainnya yang memperkuat spiritualitas dan kecintaan kepada agama.³⁴

e. Membangun Kedisiplinan dan Kebiasaan Islami

Kehidupan yang terjadwal dan terstruktur di pondok pesantren membantu siswa membentuk rutinitas yang Islami, seperti bangun pagi

³³ Observasi kegiatan BPI MTs T Nurul Amal Parang.

³⁴ Observasi kegiatan BPI MTs T Nurul Amal Parang.

untuk shalat Subuh, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti pengajian. Ini menumbuhkan kepribadian yang tertib dan disiplin. Asrama MTs T Nurul Amal Parang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menanamkan akhlak mulia secara langsung melalui interaksi harian dengan ustadz/ah, teman, dan lingkungan asrama. Ini menjadikan pembinaan karakter lebih nyata dan menyeluruh.³⁵

f. Relevan dengan Tujuan Bina Pribadi Islami dan Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan kepondokpesantrenan sejalan dengan dimensi "Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia" dalam Profil Pelajar Pancasila. Program ini menjadi media strategis untuk mencetak generasi yang saleh secara spiritual, tangguh secara mental, dan berakhlak dalam pergaulan.

6. Bina Pribadi Islami Melalui Keteladanan Guru dan Pengasuh

a. Teladan Adalah Metode Pendidikan Paling Efektif

Dalam pendidikan Islam, keteladanan (*uswah hasanah*) adalah metode utama dalam membentuk akhlak. Siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat daripada hanya mendengar teori. Misalnya semua guru di MTs T Nurul Amal Parang menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, salim, santun). Oleh karena itu, guru dan pengasuh harus menjadi contoh nyata dalam akhlak, ibadah, dan perilaku Islami.³⁶

³⁵ Observasi kegiatan BPI MTs T Nurul Amal Parang.

³⁶ Observasi kegiatan BPI MTs T Nurul Amal Parang.

b. Nabi Muhammad ﷺ Adalah Suri Teladan Terbaik

Keteladanan merupakan prinsip yang diajarkan langsung dalam Al-Qur'an: *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu..."* (QS. Al-Ahzab: 21). Guru dan pengasuh di lembaga pendidikan Islam diharapkan meneladani peran Rasulullah sebagai pendidik yang membentuk pribadi umat melalui sikap, bukan hanya perkataan.

c. Menanamkan Nilai Melalui Pengalaman Langsung

Ketika guru dan pengasuh menunjukkan perilaku Islami seperti jujur, disiplin, sabar, ramah, dan amanah, siswa tidak hanya belajar nilai-nilai tersebut secara teori, tetapi juga menyaksikannya langsung dalam praktik sehari-hari. Keteladanan memiliki daya sentuh yang kuat terhadap hati siswa. Nasihat atau teguran dari guru yang santun dan menjadi panutan akan lebih mudah diterima dan membekas dalam diri siswa. Keteladanan guru dan pengasuh juga memperkuat budaya Islami di madrasah dan asrama. Mereka menjadi penggerak utama dalam membiasakan salam, shalat berjamaah, tadarus, gotong royong, dan kebiasaan baik lainnya.³⁷

d. Relevan dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Keteladanan guru dan pengasuh sangat berkaitan dengan pembentukan dimensi "Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia" karena melalui keteladanan, siswa

³⁷ Observasi kegiatan BPI MTs T Nurul Amal Parang.

diarahkan secara langsung untuk tumbuh dalam karakter religius dan etis.³⁸

D. Relevansi Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Menumbuhkan Karakter Religius Dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila; *Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia* Di MTs Terpadu Nurul Amal Parang Islamic Boarding School

Tabel 4.3 Relevansi Program BPI dalam Menumbuhkan Karakter Religius Dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila; *Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia* Di MTs Terpadu Nurul Amal Parang Islamic Boarding School³⁹

Relevansi dengan Profil Pelajar Pancasila (Dimensi: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia)			
NO	Kegiatan	Sub Elemen	Capaian Fase D
Kegiatan Harian Keagamaan			
1	Salat berjamaah lima waktu di masjid sekolah atau pondok secara teratur dan terpantau	Pelaksanaan ritual ibadah	Peserta didik mampu melaksanakan salat lima waktu secara berjamaah dengan tertib dan konsisten di masjid sekolah atau pondok, serta menunjukkan kedisiplinan, kesadaran, dan tanggung jawab dalam menjalankan ibadah wajib sebagai bagian dari penguatan karakter religius.
2	Tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai	Pemahaman agama/kepercayaan	Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dan istiqamah melalui kegiatan tadarus pagi, memahami

³⁹ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.

			pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci sebagai sumber petunjuk hidup.
3	Doa bersama dan dzikir pagi-petang	Pelaksanaan ritual ibadah	Peserta didik mampu melaksanakan doa bersama dan dzikir pagi-petang secara rutin, tertib, dan penuh penghayatan sebagai bentuk pembiasaan spiritual harian yang memperkuat ketakwaan, menumbuhkan ketenangan jiwa, dan mencerminkan kedekatan kepada Tuhan YME.
4	Salat Dhuha dan Qiyamul Lail secara rutin, khususnya di lingkungan asrama	Pelaksanaan ritual ibadah	Peserta didik mampu melaksanakan salat Dhuha dan Qiyamul Lail secara rutin dan mandiri di lingkungan asrama sebagai bentuk ketekunan beribadah, penguatan spiritual, serta pembiasaan ibadah sunnah yang mencerminkan kedekatan kepada Allah SWT.
Pembelajaran Akhlak dan Adab Islami			
1	Materi akhlak mulia dan adab islami diajarkan secara formal dalam pelajaran fikih, akidah akhlak, dan BPI	Pemahaman agama/kepercayaan	Peserta didik memahami nilai-nilai akhlak mulia dan adab Islami melalui pembelajaran formal, serta mampu mengaitkan dan menerapkan ajaran tersebut dalam perilaku sehari-hari di lingkungan

			sekolah, pondok, dan masyarakat.
2	Penguatan nilai seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, tawadhu', amanah, serta kasih sayang antar sesama	Integritas	Peserta didik mampu menunjukkan perilaku integritas melalui sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, tawadhu', amanah, serta kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, pondok, maupun masyarakat, sebagai wujud akhlak pribadi yang mulia dan ajaran agama.
3	Penerapan adab kepada guru, orang tua, teman, dan masyarakat melalui pembiasaan sikap sopan santun dan etika Islam	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Peserta didik mampu menunjukkan sikap sopan santun, menghormati perbedaan, dan menjunjung persamaan dalam kehidupan sehari-hari melalui penerapan adab Islami terhadap guru, orang tua, teman, dan masyarakat sebagai wujud pengamalan nilai-nilai akhlak mulia.
Program Tahfidz dan Tilawah			
1	Program tahfidz Al-Qur'an dengan target hafalan sesuai jenjang	Pemahaman agama/kepercayaan	Peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an secara bertahap sesuai jenjang kelas, memahami makna kandungan ayat yang dihafalkan, serta menunjukkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dalam sikap dan perilaku sehari-hari.
2	Pembinaan tilawah dan tajwid oleh ustadz/ustadzah	Pemahaman agama/kepercayaan	Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, menunjukkan peningkatan

			dalam tilawah secara tartil, serta memiliki kesadaran dan semangat untuk terus memperbaiki bacaan sebagai bentuk pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam.
Pembiasaan Perilaku Islami			
1	Mengucapkan salam saat bertemu guru dan teman	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan	Peserta didik membiasakan diri mengucapkan salam saat bertemu guru dan teman sebagai bentuk penghormatan, keramahan, dan kepedulian sosial yang mencerminkan sikap menghargai, mempererat hubungan, serta menjunjung nilai-nilai persamaan dan toleransi.
2	Berpakaian sesuai syariat Islam, termasuk kewajiban berjilbab bagi santriwati	Pemahaman agama/kepercayaan	Peserta didik memahami pentingnya berpakaian sesuai syariat Islam dan mampu menerapkannya secara konsisten, termasuk kewajiban berjilbab bagi santriwati, sebagai bentuk ketaatan terhadap ajaran agama serta cerminan identitas dan akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari.
3	Pembiasaan antri, bersih diri dan lingkungan, serta berbicara sopan sesuai dengan nilai-nilai Islam	Merawat diri secara fisik, mental dan spiritual	Peserta didik membiasakan diri hidup bersih, tertib, dan sopan melalui praktik antri, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta berbicara santun, sebagai wujud tanggung jawab terhadap diri sendiri dan implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
Kegiatan Kepondokpesantrenan (Boarding)			

1	Pembinaan kemandirian dan tanggung jawab pribadi (mencuci pakaian, menjaga kebersihan kamar, menyiapkan peralatan sendiri)	Menjaga lingkungan alam sekitar	Peserta didik mampu menunjukkan sikap tanggung jawab dan mandiri dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar, khususnya melalui kegiatan harian seperti mencuci pakaian, merawat kamar, dan mempersiapkan perlengkapan pribadi sebagai bentuk pengamalan nilai kepedulian terhadap ciptaan Tuhan YME.
2	Mabit (Malam Bina Iman dan Takwa) dengan muhasabah, taushiah, dan motivasi keislaman	Pemahaman agama/kepercayaan	Peserta didik mampu mengikuti kegiatan Mabit secara aktif dan khushuk, mengambil pelajaran dari muhasabah, taushiah, serta motivasi keislaman, serta menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud penguatan iman dan takwa.
3	Pengawasan lingkungan pergaulan siswa, termasuk pemisahan aktivitas putra-putri sesuai syariat	Integritas	Peserta didik mampu menjaga integritas diri dalam pergaulan sehari-hari dengan menunjukkan sikap tanggung jawab, menjaga batasan pergaulan sesuai syariat Islam, serta memahami pentingnya pemisahan aktivitas putra-putri sebagai bentuk penjagaan akhlak dan penghormatan terhadap aturan agama.
Keteladanan Guru dan Pengasuh			
1	Guru dan pengasuh menjadi role model (<i>uswah hasanah</i>) dalam akhlak, ibadah, dan	Integritas	Peserta didik mampu meneladani akhlak, kedisiplinan ibadah, serta perilaku kehidupan sehari-hari guru dan pengasuh sebagai <i>uswah hasanah</i> (teladan yang baik), serta

	kehidupan sehari-hari		menjadikannya inspirasi dalam membentuk integritas dan kepribadian Islami yang kuat.
2	Penerapan nasihat dan pembinaan personal terhadap siswa yang bermasalah secara akhlak atau ibadah	Integritas	Peserta didik mampu menerima dan merespons nasihat serta pembinaan personal dari guru atau pengasuh dengan sikap terbuka, serta menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dalam aspek akhlak dan ibadah sebagai bentuk perbaikan diri dan penumbuhan integritas pribadi.

E. Pembahasan Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Di MTs Terpadu Nurul Amal Parang *Islamic Boarding School*

1. Kegiatan Harian Keagamaan

- Salat berjamaah lima waktu di masjid sekolah atau pondok secara teratur dan terpantau.
- Tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, sebagai bentuk pembiasaan mencintai Al-Qur'an.
- Doa bersama dan dzikir pagi-petang, untuk membentuk kesadaran spiritual dan menjaga adab dalam keseharian.
- Salat Dhuha dan Qiyamul Lail secara rutin, khususnya di lingkungan asrama, sebagai bagian dari pembinaan ibadah sunnah.

Salat berjamaah merupakan sarana pembentukan disiplin spiritual dan sosial siswa. Dengan pelaksanaan yang teratur dan terpantau, kegiatan ini tidak hanya melatih komitmen terhadap kewajiban agama, tetapi juga

memperkuat kebersamaan, keteraturan, dan tanggung jawab kolektif di antara peserta didik. Dalam konteks pendidikan karakter, ini mendukung pembentukan nilai tanggung jawab, ketaatan, dan kerja sama, yang merupakan bagian dari Profil Pelajar Pancasila khususnya pada dimensi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁴⁰



Gambar 4.1

Tadarus pagi merupakan bentuk internalisasi nilai-nilai Qur'ani ke dalam aktivitas harian siswa. Kegiatan ini membangun kecintaan terhadap Al-Qur'an, sekaligus menciptakan suasana tenang dan sakral sebelum proses belajar dimulai. Dalam jangka panjang, tadarus dapat membentuk kebiasaan baik (*habituation*) yang memperkuat nilai-nilai religius siswa serta meningkatkan literasi keagamaan. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai pendidikan karakter berbasis nilai, yang mendorong siswa menjadi pribadi yang mencintai ilmu, cinta damai, dan penuh keteladanan.⁴¹

⁴⁰ Hasil observasi dan dokumentasi di MTs T Nurul Amal Parang.

⁴¹ Observasi di MTs T Nurul Amal Parang.

Doa dan dzikir pagi-petang merupakan bagian dari penguatan dimensi spiritualitas dalam kehidupan peserta didik. Kegiatan ini membantu siswa dalam menghadirkan Allah dalam setiap aktivitasnya, menumbuhkan rasa syukur, perlindungan, dan harapan. Secara psikologis, dzikir dapat memberi ketenangan batin dan stabilitas emosi, yang penting dalam membentuk karakter berakhlak, sabar, dan rendah hati. Kebiasaan ini juga menjadi sarana menjaga adab, etika, dan kesopanan, baik dalam relasi dengan sesama maupun terhadap guru.

Pelaksanaan ibadah sunnah seperti Salat Dhuha dan Qiyamul Lail menumbuhkan kerelawanan dan keikhlasan dalam beribadah. Ini mendidik siswa agar tidak hanya menjalankan kewajiban, tetapi juga terdorong oleh kesadaran dan kerinduan kepada Allah. Dalam konteks pembinaan keagamaan di asrama, hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan spiritualitas yang mendalam. Aktivitas ini juga menjadi bagian dari pendidikan jiwa dan akhlak, memperkuat nilai tawakal, istiqamah, dan kedekatan dengan Allah (taqarrub) yang berpengaruh positif terhadap sikap hidup dan perilaku sehari-hari.

Keempat kegiatan tersebut menunjukkan sinergi antara pembiasaan ibadah wajib dan sunnah, pendalaman nilai-nilai spiritual, serta pembentukan karakter islami dalam kehidupan siswa. Melalui rutinitas keagamaan yang terstruktur, siswa tidak hanya belajar secara intelektual, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai secara emosional dan spiritual. Ini sejalan dengan pendekatan holistik-integratif dalam

pendidikan Islam, yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Pembelajaran Akhlak dan Adab Islami

- a. Materi akhlak mulia dan adab islami diajarkan secara formal dalam pelajaran fikih, akidah akhlak, dan BPI.
- b. Penguatan nilai seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, tawadhu', amanah, serta kasih sayang antar sesama.
- c. Penerapan adab kepada guru, orang tua, teman, dan masyarakat melalui pembiasaan sikap sopan santun dan etika Islam.

Penyampaian materi akhlak secara formal dan sistematis melalui mata pelajaran seperti Fikih, Akidah Akhlak, dan Bina Pribadi Islami (BPI) merupakan langkah penting dalam membangun fondasi pengetahuan keagamaan siswa. Melalui pendekatan kognitif ini, peserta didik mendapatkan pemahaman normatif mengenai nilai-nilai akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, dan tradisi keilmuan Islam. Materi ini mencakup aspek teoritis dan konseptual, seperti pengertian adab, jenis-jenis akhlak, serta hukuman dan ganjaran atas perbuatan baik dan buruk.⁴²

Penguatan nilai-nilai jujur, disiplin, tanggung jawab, tawadhu', amanah, serta kasih sayang antar sesama menunjukkan adanya upaya transformasi karakter dari dalam diri siswa, bukan hanya melalui pengetahuan, tetapi lewat pembiasaan dan keteladanan. Nilai jujur, disiplin, dan tanggung jawab berkaitan erat dengan integritas personal,

⁴² Wawancara dengan pak Iwan Pembina BPI.

sementara nilai tawadhu', amanah, dan kasih sayang mencerminkan kualitas relasi sosial yang etis dan empatik.

Penerapan adab dalam relasi sosial adalah cerminan implementasi konkret dari pembelajaran akhlak dan pembiasaan nilai. Dalam tradisi pendidikan Islam, adab kepada guru dan orang tua adalah pintu utama keberkahan ilmu, sedangkan adab kepada teman dan masyarakat menjadi dasar harmoni sosial. Sikap seperti menghormati, menyapa dengan santun, tidak memotong pembicaraan, bersikap rendah hati, dan membantu sesama merupakan wujud nyata dari etika Islam dalam praktik kehidupan.

Ketiga poin di atas menunjukkan strategi pendidikan karakter Islam yang komprehensif: dimulai dari pengajaran formal, dilanjutkan dengan penguatan nilai melalui pembiasaan, dan diakhiri dengan penerapan adab dalam interaksi sosial. Strategi ini mendukung terbentuknya kepribadian muslim yang paripurna-berilmu, berakhlak, dan mampu berperan aktif dalam masyarakat dengan akhlak mulia sebagai landasan utamanya.⁴³

3. Program Tahfidz dan Tilawah

- a. Setiap siswa mengikuti program tahfidz Al-Qur'an dengan target hafalan sesuai jenjang.
- b. Pembinaan tilawah dan tajwid oleh ustadz/ustadzah untuk membina kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Program tahfidz Al-Qur'an yang dirancang dengan target hafalan bertingkat berdasarkan jenjang pendidikan merupakan bentuk strategi

⁴³ Observasi pembiasaan adab.

sistematis dalam membangun kedekatan siswa dengan Al-Qur'an secara intensif dan berkelanjutan. Program ini memiliki beberapa dimensi penting, diantaranya: a) Spiritualitas: Menghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang tinggi nilainya, mendorong siswa untuk memiliki koneksi spiritual yang kuat dengan wahyu Ilahi, yang berdampak positif terhadap akhlak dan perilaku, b) Kognitif dan afektif: Proses menghafal melatih konsentrasi, ketekunan, dan daya ingat, sekaligus menguatkan kesabaran, motivasi, dan ketulusan, c) Psikososial: Tahfidz mendorong lahirnya rasa tanggung jawab, kompetisi sehat, dan dukungan sosial dari sesama hafidz dan pembina.⁴⁴

Pembinaan tilawah dan tajwid yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah merupakan langkah fundamental dalam membangun kecakapan literasi Qur'ani siswa. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (sesuai tajwid) bukan hanya teknis, melainkan juga bagian dari adab terhadap Al-Qur'an.

Program ini penting karena: a) Memastikan keotentikan bacaan, yang merupakan syarat sah dalam ibadah seperti salat, b) Melatih kepekaan fonetik dan estetika spiritual, karena tilawah yang baik mendekatkan hati pada kandungan Al-Qur'an, c) Menguatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, karena siswa merasa mampu dan nyaman saat membaca, d) Memberi bekal dasar untuk tahfidz, karena hafalan tanpa bacaan yang benar bisa menghasilkan kesalahan fatal.

⁴⁴ Wawancara dengan bu Aning Pembina BPI.

Kedua kegiatan tahfidz dan pembinaan tilawah/tajwid merupakan komponen integral pembinaan Qur'ani yang saling melengkapi. Tahfidz membentuk penguasaan memori dan spiritualitas, sedangkan tilawah dan tajwid membentuk kemampuan teknis dan estetika bacaan. Ketika keduanya dijalankan secara simultan, hasilnya adalah peserta didik yang mencintai, memahami, dan memuliakan Al-Qur'an secara utuh, baik dari sisi bacaan, hafalan, maupun pengamalan.⁴⁵

4. Pembiasaan Perilaku Islami

- a. Mengucapkan salam saat bertemu guru dan teman.
- b. Berpakaian sesuai syariat Islam, termasuk kewajiban berjilbab bagi santriwati.
- c. Pembiasaan antri, bersih diri dan lingkungan, serta berbicara sopan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Mengucapkan salam adalah sunnah muakkadah yang mencerminkan adab Islami dan menjadi sarana mempererat ukhuwah Islamiyah. Dalam konteks pendidikan, pembiasaan ini memiliki fungsi sebagai berikut: a) Pendidikan adab dan sopan santun, khususnya terhadap guru sebagai figur ilmu dan penghormatan, b) Penerapan nilai Islam dalam relasi sosial, yang menumbuhkan rasa saling menghargai, menyayangi, dan menghormati, c) Pembentukan karakter ramah dan empatik, karena salam merupakan ekspresi doa dan perhatian.

⁴⁵ Wawancara dengan bu Aning Pembina BPI.

Berpakaian sesuai syariat merupakan bagian dari implementasi nyata nilai kesalehan pribadi dan sosial. Kewajiban berjilbab bagi santriwati bukan hanya ekspresi ketaatan kepada Allah, tetapi juga merupakan bagian dari: a) Pendidikan adab berpakaian dalam Islam, yang mendorong nilai kesopanan, kesederhanaan, dan kehormatan diri, b) Pembiasaan hidup bermoral dan menjaga aurat, sebagai bentuk tanggung jawab terhadap diri dan orang lain, c) Penguatan identitas keislaman, yang membedakan antara pakaian fungsional dan simbolik dalam konteks keagamaan.

Pembiasaan ini mencerminkan pendidikan karakter praktis berbasis nilai-nilai Islam dalam keseharian. Kegiatan seperti antri, menjaga kebersihan, dan berbicara sopan memiliki nilai edukatif yang tinggi: a) Antri mengajarkan nilai keadilan, kesabaran, dan keteraturan, yang penting dalam kehidupan sosial, b) Kebersihan diri dan lingkungan adalah bagian dari iman, sebagaimana sabda Nabi: *"Kebersihan adalah sebagian dari iman"*, c) Berbicara sopan mencerminkan adab lisan, menjaga diri dari ucapan kotor, menghina, atau menyakiti orang lain, sesuai dengan prinsip *qaulan sadīdan* (ucapan yang baik dan benar).⁴⁶

Ketiga bentuk pembiasaan di atas merupakan bagian dari pendidikan karakter berbasis adab Islam, yang menekankan penginternalisasian nilai melalui praktik nyata. Hal ini bukan hanya mendidik siswa secara kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik, sehingga nilai-nilai

⁴⁶ Wawancara dengan pak Iwan Pembina BPI.

seperti tanggung jawab, kesopanan, kesalehan, dan kesadaran sosial dapat tertanam kuat dalam kepribadian siswa. Dengan pembiasaan yang konsisten dan keteladanan dari guru, siswa akan tumbuh menjadi pribadi muslim yang beradab, taat syariat, dan siap berinteraksi secara positif dalam kehidupan sosialnya.⁴⁷

5. Kegiatan Kepondokpesantrenan (Boarding)

- a. Pembinaan kemandirian dan tanggung jawab pribadi, seperti mencuci pakaian, menjaga kebersihan kamar, dan menyiapkan peralatan sendiri.
- b. Mabit (malam bina iman dan takwa) secara berkala dengan isi kegiatan seperti *muhasabah*, *tausiah*, dan motivasi keislaman.
- c. Pengawasan lingkungan pergaulan siswa agar tetap dalam batasan syariat, termasuk pemisahan aktivitas putra-putri.

Aktivitas ini bertujuan membentuk kemandirian (self-reliance) dan tanggung jawab personal sejak dini. Dalam lingkungan asrama, siswa tidak hanya dididik secara akademik dan spiritual, tetapi juga dilatih untuk mengurus keperluan pribadinya tanpa bergantung pada orang lain. Ini adalah bagian dari pendidikan karakter praktis. Kegiatan seperti mencuci pakaian atau membersihkan kamar, meskipun tampak sederhana, mengajarkan: a) Disiplin waktu dan konsistensi dalam merawat diri dan lingkungan, b) Rasa tanggung jawab atas kebersihan dan ketertiban, yang juga bagian dari ajaran Islam (*inna Allāha yuhibbul muttatahhirīn*), c)

⁴⁷ Observasi kegiatan siswa MTs T Nurul Amal Parang.

Pembentukan mental tahan banting (*resilience*) dan kesadaran hidup mandiri.⁴⁸

Mabit adalah program spiritual yang menggabungkan refleksi diri, penguatan keimanan, dan pembinaan ruhiyah. Kegiatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman agama, tetapi juga menyentuh aspek emosional dan motivasional siswa, diantaranya: a) Muhasabah: siswa diajak mengevaluasi diri, menyadari kesalahan, dan membentuk niat untuk memperbaiki diri, b) Tausiah: memberikan pencerahan dan wawasan ruhiyah agar siswa memahami makna hidup dalam perspektif Islam, c) Motivasi keislaman: memperkuat niat dan semangat menjalani hidup sebagai pelajar muslim yang tangguh dan berakhlak.

Pengawasan pergaulan siswa mencerminkan komitmen lembaga pendidikan terhadap penjagaan nilai kesucian, etika, dan batasan syar'i dalam interaksi sosial. Dalam Islam, relasi antara laki-laki dan perempuan memiliki ketentuan yang jelas, terutama dalam masa remaja yang rentan terhadap pengaruh negatif. Kebijakan ini bertujuan: a) Mencegah potensi penyimpangan moral dan menjaga fokus belajar siswa, b) Menanamkan rasa malu (*al-ḥayā'*), yang merupakan bagian dari iman dan fondasi akhlak Islami, c) Mengajarkan kontrol diri dan penghormatan terhadap lawan jenis dalam bingkai adab dan etika Islam.⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan pak Iwan Pembina BPI.

⁴⁹ Wawancara dengan pak Jaenul Pembina BPI.

Ketiga poin tersebut saling melengkapi dalam membentuk siswa yang mandiri secara personal, kuat secara spiritual, dan terjaga secara sosial. Pembinaan seperti ini menghasilkan peserta didik yang: a) Bertanggung jawab terhadap diri sendiri, b) Memiliki kesadaran ruhani yang mendalam, c) Taat pada norma dan batasan syariat dalam pergaulan. Model pendidikan ini tidak hanya menyiapkan siswa untuk sukses secara akademik, tetapi juga siap menjadi pribadi tangguh dan berintegritas di masyarakat.

6. Keteladanan Guru dan Pengasuh

- a. Guru dan pengasuh menjadi role model (*uswah hasanah*) dalam akhlak, ibadah, dan kehidupan sehari-hari.
- b. Penerapan nasihat dan pembinaan personal terhadap siswa yang bermasalah secara akhlak atau ibadah.

Dalam pendidikan Islam, peran guru tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan hidup (*uswah hasanah*). Keteladanan adalah metode paling efektif dalam pendidikan karakter karena siswa lebih mudah meniru perbuatan nyata daripada hanya memahami teori. Nabi Muhammad SAW sendiri diutus sebagai “*uswah hasanah*” bagi umat manusia (QS. Al-Ahzab: 21), yang menjadi dasar pentingnya peran model dalam pendidikan Islam.

Keteladanan guru dan pengasuh mencakup: a) Akhlak: Kesopanan, kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan adab terhadap sesama menjadi cermin perilaku yang akan ditiru siswa, b) Ibadah: Konsistensi

dalam salat berjamaah, dzikir, membaca Al-Qur'an, dan ibadah sunnah menjadi inspirasi spiritual bagi siswa, c) Kehidupan sehari-hari: Disiplin, kerapian, cara berbicara, cara makan, berpakaian, hingga cara menyelesaikan masalah menjadi bentuk pembelajaran kontekstual bagi siswa.⁵⁰

Pembinaan personal merupakan bentuk pendekatan individual dalam pendidikan karakter, yang bersifat solutif dan mendalam. Siswa yang mengalami kesulitan dalam hal akhlak atau ibadah tidak boleh ditangani dengan pendekatan hukuman semata, tetapi melalui nasihat bijak dan pembinaan hati (*tazkiyatun nafs*).

Langkah ini melibatkan: a) Dialog dan komunikasi personal, bukan hanya pemberian sanksi. Ini membantu siswa merasa dihargai, bukan dihakimi, b) Identifikasi akar masalah: apakah disebabkan oleh lingkungan, pengaruh teman, kurang pemahaman, atau masalah pribadi, c) Pendekatan ruhiyah dan psikologis, yang bertujuan menyadarkan siswa dengan kelembutan, bukan paksaan, d) Monitoring berkelanjutan, agar pembinaan menghasilkan perubahan yang stabil dan bukan hanya sesaat.

Kedua poin ini menguatkan bahwa figur guru dan pengasuh adalah kunci dalam transformasi karakter siswa. Keteladanan yang kuat dan pembinaan yang penuh empati menciptakan iklim pendidikan yang: a) Menumbuhkan kesadaran batin, bukan sekadar kepatuhan formal, b) Membangun hubungan emosional dan spiritual antara siswa dan Pembina,

⁵⁰ Wawancara dengan bu Nurul Pembina BPI.

c) Melahirkan perubahan yang bersumber dari dalam diri siswa (self-transformation). Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam benar-benar menjadi proses penanaman nilai, penguatan iman, dan pembentukan akhlak secara menyeluruh (*syamil* dan *kamil*).⁵¹

Jadi, dari semua implementasi yang dilakukan di MTs terpadu Nurul Amal sejalan dengan Thomas Lickona yakni dengan mereka belajar akan memperoleh pengetahuan, dan apabila secara rutin diasah akan menimbulkan rasa keingintahuan yang lebih atau kecintaan terhadap hal tersebut yang nantinya akan dibawa ke kehidupannya. Dengan menerapkan akhlak Islami di kehidupannya akan tercipta manusia yang bermoral.

F. Pembahasan Penekanan Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MTs Terpadu Nurul Amal Parang Islamic Boarding School

1. Bina Pribadi Islami Melalui Kegiatan Harian Keagamaan

Pelaksanaan Bina Pribadi Islami (BPI) melalui kegiatan harian keagamaan seperti salat berjamaah, tadarus pagi, dzikir dan doa harian, serta pelaksanaan ibadah sunnah secara terstruktur dan berkesinambungan memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Berdasarkan teori pendidikan karakter Thomas Lickona, maka temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan harian

⁵¹ Wawancara dengan bu Nurul Pembina BPI.

keagamaan tersebut mampu membentuk tiga komponen utama karakter yang baik, yaitu:

- a. Melalui kegiatan tadarus pagi, doa dan dzikir, serta pembinaan ibadah sunnah, siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Mereka tidak hanya mengetahui tata cara ibadah, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti ketulusan, tawakal, dan syukur. Kegiatan ini memperkuat aspek kognitif siswa dalam mengenal nilai-nilai Islam sebagai landasan berpikir dan bertindak yang benar menurut ajaran agama.
- b. Rutinitas keagamaan yang dilakukan secara bersama-sama menciptakan suasana spiritual yang mendalam. Kegiatan seperti salat berjamaah dan dzikir menumbuhkan rasa cinta kepada Allah, ketenangan batin, dan kedekatan emosional terhadap nilai-nilai moral Islam. Hal ini sesuai dengan konsep Lickona bahwa pendidikan karakter harus menyentuh emosi agar peserta didik tidak hanya tahu yang baik, tetapi juga mencintai yang baik.
- c. Pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari melatih siswa untuk bertindak sesuai nilai moral. Misalnya, siswa menjadi lebih disiplin karena terbiasa salat tepat waktu, lebih peduli terhadap teman karena terbiasa hidup bersama dalam lingkungan boarding, dan menunjukkan adab serta sopan santun dalam keseharian. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami dan merasakan nilai-nilai Islam, tetapi

juga menerapkannya secara nyata dalam perilaku sehari-hari, sebagaimana ditekankan dalam tahap moral *action* oleh Lickona.⁵²

2. Bina Pribadi Islami Melalui Pembelajaran Akhlak dan Adab Islami

Pembelajaran akhlak dan adab Islami merupakan komponen penting dalam Bina Pribadi Islami (BPI) yang dilaksanakan secara sistematis di lingkungan madrasah. Materi-materi seperti kejujuran, sopan santun, tanggung jawab, hormat kepada orang tua dan guru, serta akhlak terhadap sesama dan lingkungan menjadi bagian yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan harian.

Menurut teori pendidikan karakter Thomas Lickona, maka pembelajaran akhlak dan adab Islami mendukung secara kuat ketiga dimensi pembentukan karakter, yaitu:

- a. Dalam proses pembelajaran akhlak dan adab Islami, siswa memperoleh pemahaman teoritis dan konseptual mengenai nilai-nilai kebaikan yang bersumber dari Al-Qur'an, hadits, dan teladan Rasulullah ﷺ. Guru memberikan materi tentang makna dan pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Ini membentuk dasar pengetahuan moral siswa, yaitu mengetahui apa yang benar dan baik menurut ajaran Islam, sesuai dengan komponen *moral knowing* menurut Lickona.
- b. Pembelajaran akhlak yang disertai dengan pendekatan spiritual, cerita keteladanan, serta refleksi diri, menumbuhkan kepekaan hati siswa. Siswa dilatih untuk memiliki rasa malu ketika berbuat salah, rasa

⁵² Observasi kegiatan siswa MTs T Nurul Amal Parang.

hormat terhadap orang tua/guru, serta empati kepada sesama. Lickona menekankan pentingnya emosi moral sebagai penggerak perilaku baik. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya tahu tentang akhlak mulia, tetapi juga merasakan nilai itu dalam hati.

- c. Penerapan akhlak dalam keseharian siswa menjadi bukti nyata keberhasilan pembelajaran akhlak yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membentuk perilaku. Siswa didorong untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut di dalam dan di luar kelas melalui tugas, proyek sosial, kegiatan ibadah, dan interaksi harian. Ini sejalan dengan komponen *moral action* Lickona: bahwa pendidikan karakter harus mampu mendorong konsistensi tindakan moral, bukan sekadar pemahaman atau niat baik.⁵³

3. Bina Pribadi Islami Melalui Program Tahfidz dan Tilawah Al-Qur'an

Program Tahfidz dan Tilawah Al-Qur'an yang diterapkan secara rutin dan terstruktur di lingkungan madrasah memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, tetapi juga melatih kedisiplinan, kesabaran, tanggung jawab, serta membentuk pribadi yang istiqamah dan berakhlak mulia.

Menurut Thomas Lickona, yang menyatakan bahwa karakter yang baik dibangun melalui tiga dimensi utama: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral),

⁵³ Observasi kegiatan siswa MTs T Nurul Amal Parang.

maka program Tahfidz dan Tilawah memiliki peran penting dalam membentuk ketiga aspek tersebut:

- a. Melalui program tahfidz dan tilawah, siswa tidak hanya menghafal dan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mempelajari makna, kandungan, dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, siswa memahami ajaran tentang kejujuran, kesabaran, kasih sayang, serta perintah dan larangan Allah dalam kehidupan. Ini memperkuat komponen *moral knowing*, yaitu pengetahuan tentang nilai dan prinsip moral, sebagaimana dijelaskan oleh Lickona.
- b. Kedekatan siswa dengan Al-Qur'an yang dibangun melalui rutinitas tilawah dan tahfidz setiap hari menumbuhkan perasaan cinta kepada kitab suci, rasa takut kepada Allah, rasa syukur, dan keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Kegiatan ini juga menumbuhkan ketenangan batin dan kedekatan spiritual (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan komponen *moral feeling* menurut Lickona, yaitu menumbuhkan emosi moral yang mendasari dan memotivasi tindakan bermoral.
- c. Program tahfidz dan tilawah secara tidak langsung membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi lebih disiplin, tertib, tekun, dan tangguh dalam menghadapi kesulitan. Mereka juga menunjukkan perilaku yang santun, tenang, dan bertanggung jawab sebagai buah dari proses internalisasi nilai melalui Al-Qur'an. Ini mencerminkan

komponen *moral action*, yaitu kemampuan dan kemauan untuk mewujudkan nilai moral dalam tindakan nyata, sebagaimana ditekankan oleh Lickona.⁵⁴

4. Bina Pribadi Islami Melalui Pembiasaan Perilaku Islami

Bina Pribadi Islami (BPI) melalui pembiasaan perilaku Islami seperti memberi salam, menjaga kebersihan, berkata jujur, menghormati guru, shalat tepat waktu, serta bersikap santun menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik di madrasah. Pembiasaan ini tidak bersifat temporer, tetapi dilakukan secara konsisten melalui aturan, keteladanan, dan pengawasan dari guru dan pengasuh.

Menurut Thomas Lickona, yang menekankan bahwa pendidikan karakter harus menyentuh aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*, maka pembiasaan perilaku Islami sangat relevan dalam membentuk ketiga aspek tersebut:

- a. Melalui arahan, pembelajaran, dan bimbingan, siswa memahami bahwa setiap perilaku Islami yang dibiasakan memiliki dasar nilai moral yang kuat dalam ajaran Islam. Misalnya, pentingnya berkata jujur, menghormati orang lain, dan menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami nilai-nilai baik (*knowing the good*) yang menjadi dasar pembentukan karakter Islami.

⁵⁴ Observasi kegiatan siswa MTs T Nurul Amal Parang.

- b. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara berulang, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut, tetapi juga mulai merasakan kenyamanan dan ketenangan saat berperilaku baik, seperti rasa bahagia saat menolong teman, rasa malu jika berkata kasar, atau rasa hormat kepada guru. Ini menumbuhkan empati, kasih sayang, dan kesadaran diri. Ini sesuai dengan *moral feeling*, yaitu menumbuhkan emosi moral yang mendorong siswa untuk mencintai kebaikan dan membenci keburukan, sebagaimana dijelaskan oleh Lickona.
- c. Pembiasaan yang dilakukan terus-menerus menjadikan perilaku Islami sebagai kebiasaan yang mengakar dalam diri siswa, seperti membiasakan berdoa sebelum belajar, bertanggung jawab atas tugas, dan bertutur kata sopan dalam setiap interaksi. Tindakan ini menjadi bukti bahwa siswa tidak hanya tahu dan merasakan nilai, tetapi juga melaksanakannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencerminkan *moral action*, yaitu kemauan dan kemampuan untuk melakukan kebaikan, inti dari pendidikan karakter menurut Lickona.⁵⁵

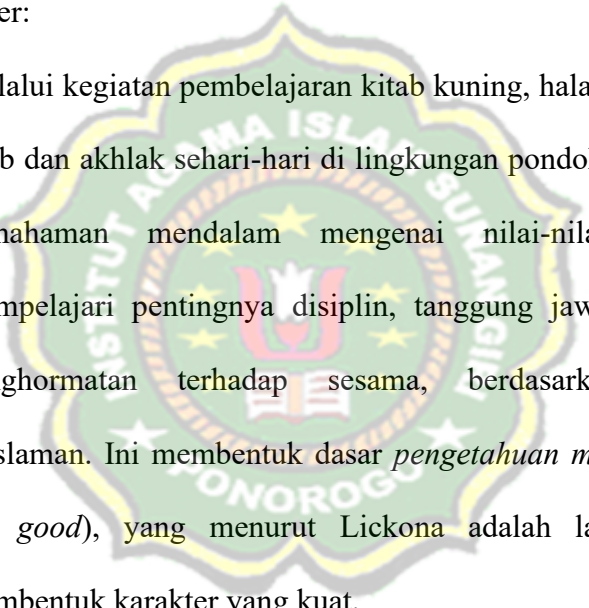
5. Bina Pribadi Islami Melalui Kegiatan Kepondokpesantrenan (*Boarding*)

Kegiatan kepondokpesantrenan (*boarding*) berperan besar dalam membentuk karakter religius dan akhlak mulia siswa melalui sistem pembinaan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Kegiatan harian di asrama seperti shalat berjamaah, pengajian kitab, tadarus, pembiasaan adab

⁵⁵ Observasi kegiatan siswa MTs T Nurul Amal Parang.

Islami, hingga pengaturan waktu belajar dan istirahat, merupakan bagian dari sistem yang membina siswa secara total.

Sesuai dengan Thomas Lickona, maka kegiatan *boarding* dalam Bina Pribadi Islami sangat relevan dan efektif sebagai sarana pendidikan karakter:

- 
- a. Melalui kegiatan pembelajaran kitab kuning, halaqah, serta bimbingan adab dan akhlak sehari-hari di lingkungan pondok, siswa memperoleh pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai Islam. Mereka mempelajari pentingnya disiplin, tanggung jawab, keikhlasan, dan penghormatan terhadap sesama, berdasarkan sumber-sumber keislaman. Ini membentuk dasar *pengetahuan moral* siswa (*knowing the good*), yang menurut Lickona adalah langkah awal dalam membentuk karakter yang kuat.
 - b. Kehidupan bersama di asrama melatih empati, toleransi, kesabaran, dan kasih sayang. Kebersamaan dengan teman dan bimbingan dari pengasuh atau ustadz melahirkan kedekatan emosional dan spiritual, sehingga siswa merasakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata, bukan sekadar sebagai teori. Hal ini mencerminkan aspek *moral feeling*, yaitu membangun kepekaan hati terhadap nilai-nilai kebaikan, sehingga siswa terdorong untuk mencintai perilaku baik dan membenci yang buruk.
 - c. Dengan rutinitas yang teratur dan pembiasaan yang konsisten, siswa tidak hanya tahu dan merasa, tetapi juga melakukan tindakan moral

secara nyata. Mereka terbiasa bangun tepat waktu, menjaga kebersihan, mengikuti jadwal ibadah, menaati aturan, serta bersikap santun dalam kehidupan bersama. Ini sesuai dengan *moral action*, yaitu mengaktualisasikan nilai-nilai moral dalam tindakan nyata secara mandiri dan konsisten, sebagaimana ditekankan dalam teori Lickona.

Kegiatan kepondokpesantrenan dalam Bina Pribadi Islami merupakan bentuk implementasi nyata dari pendidikan karakter holistik yang diusung oleh Thomas Lickona. Boarding school tidak hanya menyediakan ruang pembelajaran formal, tetapi juga menciptakan lingkungan hidup yang membentuk watak, akhlak, dan nilai spiritual siswa secara terus-menerus. Proses internalisasi nilai dalam kegiatan harian di asrama mencerminkan pembentukan karakter melalui *knowing*, *feeling*, dan *action* menjadikannya sangat efektif dalam mewujudkan dimensi “Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia” dalam Profil Pelajar Pancasila.⁵⁶

6. Bina Pribadi Islami Melalui Keteladanan Guru dan Pengasuh

Keteladanan guru dan pengasuh merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program Bina Pribadi Islami di lingkungan madrasah berasrama. Guru dan pengasuh tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai model nyata dalam menampilkan akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan mereka tercermin dalam kedisiplinan,

⁵⁶ Observasi kegiatan siswa MTs T Nurul Amal Parang.

sopan santun, tanggung jawab, komitmen ibadah, serta cara berinteraksi dengan siswa dan sesama pendidik.

Keteladanan ini memainkan peran penting dalam pembentukan karakter karena menyentuh tiga komponen utama: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Pertama, dari aspek *moral knowing*, keteladanan guru membantu siswa memahami nilai-nilai moral secara konkret. Siswa tidak hanya mendengar konsep kejujuran, tanggung jawab, atau kesabaran dari materi pelajaran, tetapi melihat langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diwujudkan oleh guru dan pengasuh dalam kehidupan nyata. Ini memperkuat pemahaman siswa terhadap apa yang disebut baik dan benar dalam konteks Islam.

Kedua, pada aspek *moral feeling*, guru dan pengasuh yang menunjukkan sikap sabar, penuh kasih sayang, dan santun membangkitkan perasaan hormat, kagum, dan ingin meneladani dalam diri siswa. Keteladanan menciptakan ikatan emosional yang mendalam antara siswa dan pendidik, yang menjadi landasan penting bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dengan kesadaran hati, bukan karena paksaan.

Ketiga, dalam *moral action*, keteladanan mendorong siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai yang telah dipelajari dan dirasakan dalam bentuk perilaku nyata. Guru dan pengasuh yang konsisten antara ucapan dan tindakan akan menjadi panutan efektif, sehingga siswa terdorong

untuk melakukan hal yang sama dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pondok maupun di rumah.

Dengan demikian, temuan ini memperkuat pandangan Thomas Lickona bahwa keteladanan merupakan metode paling efektif dalam pendidikan karakter. Ia menegaskan bahwa anak-anak belajar karakter bukan hanya dari apa yang diajarkan, tetapi dari apa yang mereka lihat dan alami secara langsung. Dalam konteks Bina Pribadi Islami, keteladanan guru dan pengasuh menjadi jembatan penting antara teori dan praktik nilai-nilai akhlak Islami.

Lebih dari itu, keteladanan ini sangat relevan dalam mewujudkan dimensi “Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia” dalam *Profil Pelajar Pancasila*. Ketika siswa tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi figur panutan yang konsisten secara moral dan spiritual, mereka tidak hanya terdidik secara intelektual, tetapi juga dibentuk secara utuh sebagai pribadi Islami yang berkarakter kuat.⁵⁷

⁵⁷ Observasi kegiatan siswa MTs T Nurul Amal Parang.

G. Pembahasan Relevansi Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Menumbuhkan Karakter Religius Dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila; *Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia* Di MTs Terpadu Nurul Amal Parang Islamic Boarding School

Berikut adalah penjabaran Relevansi Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam menumbuhkan karakter religius siswa dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada poin: “Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia”, yang diimplementasikan di MTs Terpadu Nurul Amal Parang *Islamic Boarding School*:

Berikut tabel relevansi kegiatan keagamaan dengan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi “*Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia*”.

Tabel 4.4 Analisis Relevansi Program BPI dalam Menumbuhkan Karakter Religius Dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila; *Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia* Di MTs Terpadu Nurul Amal Parang⁵⁸

NO	Kegiatan	Tujuan	Relevansi dengan Profil Pelajar Pancasila (Dimensi: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia)
Kegiatan Harian Keagamaan			
1	Salat berjamaah lima waktu di masjid sekolah atau pondok	Membiasakan ibadah wajib secara disiplin dan berjamaah	• Menumbuhkan kedisiplinan dalam ibadah • Memperkuat keimanan dan ketakwaan

⁵⁸ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.

	secara teratur dan terpantau		• Membentuk karakter taat dan bertanggung jawab
2	Tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai	Membangun kebiasaan mencintai dan membaca Al-Qur'an	• Memperkuat hubungan spiritual dengan kitab suci • Membentuk sikap religius dan cinta terhadap ajaran agama • Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dari kandungan Al-Qur'an
3	Doa bersama dan dzikir pagi-petang	Melatih kesadaran spiritual dan menjaga adab harian	• Mengembangkan kesadaran kehadiran Tuhan dalam kehidupan • Melatih adab dan etika sehari-hari • Membangun ketenangan dan kecerdasan emosional yang berlandaskan nilai agama
4	Salat Dhuha dan Qiyamul Lail secara rutin, khususnya di lingkungan asrama	Membina keistiqamahan dalam ibadah sunnah dan memperkuat spiritualitas pribadi	• Mendorong semangat ibadah secara sukarela dan Ikhlas • Menanamkan nilai spiritualitas tinggi dan keutamaan ibadah • Membentuk pribadi yang sabar, tekun, dan rendah hati
Pembelajaran Akhlak dan Adab Islami			
1	Materi akhlak mulia dan adab islami diajarkan secara formal dalam pelajaran fikih, akidah akhlak, dan BPI	Memberikan pemahaman nilai-nilai Islam secara teori dan aplikatif	• Menanamkan pemahaman keagamaan yang komprehensif • Mendorong perilaku mulia berdasarkan ajaran Islam

			Menjadikan peserta didik berakhlak sesuai tuntunan syariat
2	Penguatan nilai seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, tawadhu', amanah, serta kasih sayang antar sesama	Menumbuhkan karakter mulia dalam kehidupan sehari-hari	- Membentuk pribadi yang beretika dan bertanggung jawab - Menguatkan integritas dan rasa empati - Mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam relasi sosial
3	Penerapan adab kepada guru, orang tua, teman, dan masyarakat melalui pembiasaan sikap sopan santun dan etika Islam	Membiasakan perilaku beradab dalam interaksi sosial berdasarkan ajaran Islam	- Mewujudkan peserta didik yang berperilaku santun - Mencerminkan sikap hormat dan ta'dzim dalam kehidupan - Menjadikan peserta didik pribadi yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan penghormatan kepada sesama
Program Tahfidz dan Tilawah			
1	Program tahfidz Al-Qur'an dengan target hafalan sesuai jenjang	Membentuk generasi yang mencintai, menghafal, dan menjaga Al-Qur'an	- Menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci sebagai petunjuk hidup - Melatih kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab spiritual - Membentuk karakter mulia dan pribadi yang istiqamah
2	Pembinaan tilawah dan tajwid oleh ustadz/ustadzah	Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil	Menumbuhkan sikap hormat terhadap wahyu Ilahi

		dan sesuai kaidah tajwid	• Membentuk kesungguhan dalam belajar dan memperbaiki diri • Mengembangkan kepribadian religius dan berbudi pekerti luhur
Pembiasaan Perilaku Islami			
1	Mengucapkan salam saat bertemu guru dan teman	Membiasakan adab pergaulan Islami dengan mengedepankan doa dan rasa hormat	• Menanamkan rasa hormat, kasih sayang, dan ukhuwah. • Menghidupkan nilai-nilai syariat dalam kehidupan social • Membentuk karakter yang ramah, santun, dan religius.
2	Berpakaian sesuai syariat Islam, termasuk kewajiban berjilbab bagi santriwati	Menanamkan kesadaran berbusana yang mencerminkan akhlak dan identitas Muslim	• Mendorong kepatuhan terhadap ajaran agama • Membangun kesadaran diri dalam menjaga kehormatan dan kesopanan • Membentuk karakter yang taat dan bertanggung jawab terhadap nilai agama.
3	Pembiasaan antri, bersih diri dan lingkungan, serta berbicara sopan sesuai dengan nilai-nilai Islam	Membentuk kebiasaan hidup tertib, bersih, dan menjaga adab Islami dalam kehidupan sehari-hari	• Menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan • Membentuk kepribadian yang peduli dan berakhlak • Menerapkan akhlak karimah dalam praktik nyata sehari-hari.

Kegiatan Kepondokpesantrenan (Boarding)			
1	Pembinaan kemandirian dan tanggung jawab pribadi (mencuci pakaian, menjaga kebersihan kamar, menyiapkan peralatan sendiri)	Menanamkan tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian sebagai bagian dari akhlak Islami	• Membentuk pribadi bertanggung jawab dan mandiri • Menumbuhkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari • Melatih kesungguhan dan kejujuran dalam menjalankan amanah diri.
2	Mabit (Malam Bina Iman dan Takwa) dengan muhasabah, taushiah, dan motivasi keislaman	Menyadarkan pentingnya introspeksi diri, meningkatkan keimanan dan spiritualitas	• Memperkuat hubungan dengan Tuhan melalui refleksi dan ibadah • Menumbuhkan kesadaran spiritual dan taubat • Membentuk pribadi yang lembut hati, sadar diri, dan mencintai kebaikan.
3	Pengawasan lingkungan pergaulan siswa, termasuk pemisahan aktivitas putra-putri sesuai syariat	Menjaga interaksi sosial agar sesuai dengan nilai Islam dan mencegah perilaku menyimpang	• Membentuk karakter yang menjaga kehormatan dan batasan agama • Mengembangkan sikap malu dan tanggung jawab moral • Mendorong lingkungan pergaulan yang sehat, tertib, dan bernilai etis.
Keteladanan Guru dan Pengasuh			
1	Guru dan pengasuh menjadi role model (<i>uswah hasanah</i>)	Memberikan keteladanan langsung kepada siswa melalui	• Menumbuhkan semangat meneladani perilaku baik dalam akhlak dan ibadah

	dalam akhlak, ibadah, dan kehidupan sehari-hari	perilaku, sikap, dan kebiasaan positif sehari-hari	• Menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dan moral secara konkret • Memperkuat karakter spiritual melalui contoh nyata dalam kehidupan harian
2	Penerapan nasihat dan pembinaan personal terhadap siswa yang bermasalah secara akhlak atau ibadah	Membimbing siswa dengan pendekatan personal agar menyadari kesalahan dan memperbaiki diri secara bertahap	• Menunjukkan kepedulian terhadap perkembangan spiritual dan akhlak siswa • Membentuk kesadaran diri dan tanggung jawab moral • Membantu siswa memperbaiki perilaku sesuai nilai keagamaan dan etika Islam
Evaluasi dan Pembinaan Karakter			
1	Penilaian khusus dalam aspek spiritual dan akhlak dalam rapor siswa	Mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan moral dalam sistem evaluasi pendidikan	• Mendorong internalisasi nilai keimanan dan akhlak dalam kehidupan siswa • Menjadikan aspek spiritual dan akhlak sebagai indikator kesuksesan belajar • Membentuk kesadaran diri akan pentingnya perilaku mulia dan ibadah
2	Pembinaan karakter melalui Bimbingan Konseling Islam dan BPI Club	Menyediakan ruang pembinaan akhlak, mental, dan spiritual berbasis nilai-nilai Islam	• Membangun karakter religius dan tangguh secara mental • Menanamkan nilai empati, tanggung

			jawab, serta kesadaran moral • Membentuk peserta didik yang beriman, sadar diri, dan berperilaku sesuai ajaran agama
--	--	--	---

Memperhatikan tabel di atas tampak jelas bahwa program BPI memiliki relevansi yang jelas terhadap pencapaian profil pelajar Pancasila khususnya pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Hal tersebut juga sekaligus membuktikan bahwa program BPI memiliki peran strategis dalam merealisasikan tujuan dari kurikulum merdeka dalam rangka mencetak output pendidikan yang berdasar profil pelajar Pancasila.